

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Oleh karena itu pendidikan sangatlah dibutuhkan baik untuk mengendalikan diri serta bisa menambahkan wawasan yang lebih luas sehingga tidak ketinggalan zaman baik teknologi ataupun pendidikan, dengan disertai akhlak yang baik karena hormat dan santun sangatlah diperlukan untuk nantinya terjun langsung kemasyarakat baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungannya sehingga bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan tidak lain adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki etika yang baik saat terjun dalam masyarakat. Hal yang penting dalam pendidikan adalah proses melatih peserta didik yang dirancang dalam membentuk pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dijadikan model untuk memenuhi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kehidupan hidupnya dan keluarganya. Sehingga jika saat terjun langsung kemasyarakat tidak mempunyai bekal sama sekali untuk disalurkan.² Namun melihat kondisi saat ini, merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja khususnya pelajar seperti tawuran antar sekolah, penggunaan narkoba serta obat-obatan terlarang, pornografi, seks bebas, hamil diluar nikah sampai dengan aborsi.³ Oleh sebab itu hormat dan santun sangatlah diperlukan jika seseorang memiliki rasa santun dan hormat maka anak tersebut tidak akan melakukan hal-hal tersebut karena mengingat orang tua yang bekerja keras membiayai dan memenuhi kebutuhannya. Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifitasnya pendidikan nilai dalam arti luas (dirumah, di luar rumah dan di sekolah). Karena itu, banyak orang-orang dewasa yang berkomentar terhadap pelaksanaan pendidikan nilai yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Adapun sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang modern ini.

Hilangnya sikap hormat dan santun merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya akhlak. Tidak terpeliharanya sikap hormat dan santun ini dapat berdampak negatif terhadap budaya bangsa indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai

² Saiful Sagala, *Etika dan moralitas pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada media. 2003), Hlm.42.

³M. Ridlwan Nasir, *Mencari tipologi format pendidikan ideal pondok pesantrenn di tengah arus perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm.83.

moral kehidupan. Karena dengan sikap hormat yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain maka orang lain akan bersikap hormat terhadap diri kita.

Sopan santun dapat dipengaruhi oleh apapun dan hal apa saja. Misalnya sopan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya mengenal sopan santun yang tidak diajarkan oleh orang tua sejak dini, pembawaan diri sendiri, pendidikan yang kurang cukup, pembawaan diri yang tidak baik terhadap situasi apapun, tutur kata yang kurang dijaga.⁴ Sehingga jika bertemu dengan teman atau orang lain yang dikenal mereka tidak bertegur sapa atau seperti orang asing maka dari itu sikap santun harus dibiasakan melalui keluarga, lingkungan, dan pendidikan yang baik jika lingkungan buruk maka akan berdampak buruk akan kepribadian seseorang tersebut meskipun tidak semua perilaku buruk terdapat di lingkungan saja akan tetapi jika keluarga yang sudah baik dan lingkungannya mengajarkan yang buruk maka seseorang tersebut kepribadiannya akan seperti yang diajarkan dalam lingkungan keluarganya akan tetapi jika keluarga tidak bisa mengubah kepribadian seseorang tersebut kemungkinan besar berdampak buruk dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga berdampak kepada peserta didik sifat atau berkepribadian yang baik serta bisa digunakan untuk beradaptasi secara santun dan hormat terhadap lingkungan yang sedang dihadapinya. Pada

⁴<https://a62747.wordpress.com/2009/11/21/pengertian-sopan-santun-menurut-pribadi/diambil19/02/2018jam14:45>

dasarnya senyum, salam, sapa dan salim adalah akhlak yang mulia dalam menghormati orang lain karena agar seseorang tersebut menjadi anak yang beradab.

Seperti halnya kasus yang baru-baru ini seorang murid yang memukuli gurunya karena guru menegur siswa tersebut ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran akan tetapi membuat keributan/onar kepada siswa lainnya dan ditegur oleh guru dengan mencolekan tinta ke pipi siswa tersebut akan tetapi siswa tersebut tidak terima dan menghajar gurunya sehingga membuat guru tersebut mengalami luka di bagian belakanag kepala sehingga mengakibatkan kelumpuhan otak dan akhirnya guru tersebut meninggal dunia. Dari salah satu kasus tersebut nilai hormat dan santun belum tertanam di sekolah tersebut meski tidak semua seperti anak tersebut, jika nilai hormat dan santun sudah diterapkan dengan semestinya anak tidak akan berbuat hal demikian dan bisa mengontrol diri mengendalikan perilaku mereka mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu sehingga dapat melakukan sesuatu yang benar dan berdasarkan hati dan pikirannya. Penganiayaan murid terhadap gurunya terjadi lagi di salah satu sekolah menengah pertama di pontianak dikarenakan guru menegur siswa tersebut sedang bermain ponsel dikelas ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung akan tetapi siswa tersebut menghajar dengan kursi, akibatnya guru tersebut harus menjalani perawatan intensif rumah sakit. Meski demikian secara pribadi guru tersebut telah memaafkan muridnya tersebut karena sebagai pendidik bagaimana

mengubah anak itu menjadi baik jika guru membencinya karena hal itu tidak terlepas dari peran sebagai seorang guru untuk memperbaiki sifat serta akhlaknya muridnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana cara membangun nilai hormat dan santun di MAN 3 Kulon Progo. Alasan peneliti memilih MAN 3 Kulon Progo adalah salah satu madrasah dengan lingkungan atau masyarakatnya berbeda agama, bagaimana guru membangun nilai hormat dan santun melalui senyum, salam, sapa, salim. Dengan menerapkan hal tersebut bisa berdampak baik atau tidaknya dalam sikap hormat dan santun, apa sajakah faktor penghambat dan pendukung bagi sekolah untuk membiasakan salam, senyum, sapa, salim dalam membangun nilai hormat dan santun. Sedangkan dengan lingkungan yang mendukung atau sama agamanya terjadi kekerasan atau sikap yang kurang hormat dan santun terus bagaimana dengan yang berbeda agama. Karena itulah peneliti lebih tertarik meneliti lebih lanjut di MAN 3 Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan yang semakin menurun.
2. Tujuan pendidikan yang seharusnya membawa pengaruh baik terhadap watak peserta didik.

3. Membangun nilai hormat dan santun melalui pembiasaan salam, senyum, sapa, dan salim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses membangun nilai hormat dan santun melalui pembiasaan salam, senyum, sapa, salim di MAN 3 Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun nilai hormat dan santun melalui salam, senyum, sapa, dan salim di MAN 3 Kulon Progo Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk :

1. Mengetahui proses membangun nilai hormat dan santun dalam pembiasaan salam, senyum, sapa, dan salim di MAN 3 Kulon Progo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membangun nilai hormat dan santun melalui pembiasaan salam, senyum, sapa, salim di MAN 3 Kulon Progo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dan permasalahan tentang membangun nilai hormat dan santun melalui salam, senyum, sapa, salim di MAN 3 Kulon Progo Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini khususnya bagi masing-masing pihak yang terlibat, diantaranya:

a. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk penelitian khususnya terkait dengan masalah membangun nilai hormat dan santun melalui salam, senyum, sapa, salim.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru bisa memberikan contoh dan menerapkan dengan tindakan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam membangun nilai hormat dan santun melalui salam, senyum, sapa, salim.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang menanamkan pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dalam membangun nilai hormat dan santun melalui salam, senyum, sapa, salim dalam berinteraksi baik saat jam pelajaran ataupun bukan jam pelajaran. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan selanjutnya.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata.